

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan kritis. Kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka ilmu pengetahuan alam perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah. Kegiatan belajar ilmu pengetahuan alam memerlukan metode yang sesuai dalam mengajar yang dapat membantu guru menjelaskan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang sulit dipahami oleh siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dilaksanakan disekolah terkadang mengalami kendala sehingga mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah. Upaya-upaya meningkatkan mutu hasil belajar ilmu pengetahuan alam dikembangkan terus seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penyediaan buku ajar, perlengkapan media disekolah dan lain-lain, namun sejauh ini nampak hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam secara umum masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar pada masa yang akan datang adalah mengupayakan manusia menjadi terampil dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran sains merupakan wahana untuk mempelajari alam, fakta-fakta, konsep, dan proses penemuan, diri sendiri, dan lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran sains menekankan pada pengalaman langsung mengembangkan kompetensi siswa.

Materi sifat-sifat cahaya merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat perlu dipelajari. Oleh karena sifat-sifat cahaya adalah salah satu materi yang sangat banyak memberikan dan memperluas ilmu serta wawasan peserta didik. Namun pada kenyataannya masih banyak anak yang memiliki hasil belajar rendah dalam mempelajari materi sifat-sifat cahaya .

Hal ini disebabkan kurangnya penggunaan metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, penyajian materi masih berfokus pada metode ceramah, sehingga siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, penerapan metode penemuan terpimpin ini jarang diterapkan khususnya pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V. Guru biasanya menjelaskan materi dan memberikan beberapa soal latihan dan memberikan PR untuk memperdalam materi yang diajarkan, dengan penggunaan metode konvensional yang digunakan oleh guru tersebut, sehingga dalam mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi hasil belajar

Ketika mewawancarai salah satu guru dikelas V mengatakan bahwa kurangnya persiapan dalam menyajikan materi karena kesibukan diluar sekolah, tanpa persiapan sebelum mengajar akan menyebabkan kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan akan menimbulkan ketidakpercayaan diri dalam mengajarkan materi yang pada akhirnya informasi/ilmu pengetahuan yang disampaikan tidak maksimal.

Orang tua juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena sebagai tempat belajar siswa dilingkungan keluarga, yang mengontrol siswa dalam proses sosialisasi selama diluar sekolah, sehingga kesibukan dan kurang perhatian orang tua akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil ujian Mid semester pada mata pelajaran IPA yang telah dilaksanakan di bulan September 2017 di SDN 106811 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Nilai MidSemester IPA**

<b>Tahun</b>	<b>Kelas</b>	<b>Nilai rata-rata (Mean)</b>	<b>KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)</b>
<b>2017</b>	VA	68,75	70
	VB	67,70	70

Dari data hasil Mid semester di atas menggambarkan bahwa nilai siswa dari 2 kelas tidak ada yang memenuhi KKM (kriteria kelulusan minimal) pada pelajaran IPA.

Metode merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang tidak boleh diabaikan, seorang guru dituntut untuk kreatif melakukan berbagai macam metode mengajar yang dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh (Suryosubroto, 2009:102) yaitu: “Salah satu usaha yang tidak pernah guru

tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar”.

Metode yang baik adalah metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, kondisi siswa dan sarana tersedia. Namun pada kenyataannya, sering masih dijumpai dilapangan penggunaan metode ceramah mengakibatkan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Salah satu metode yang sesuai untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya adalah metode discovery terpimpin. Sesuai dengan pernyataan Suryosubroto (2009:191) menyatakan bahwa “ salah satu metode mengajar akhir- akhir ini banyak digunakan disekolah-sekolah maju adalah metode penemuan”. Metode discovery terpimpin yang dimaksudkan adalah metode yang menuntut siswa untuk mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, menyampaikan pendapat, melakukan percobaan/praktek, serta berdiskusi hal lain yang diungkapkan oleh Hanafiah (2009 : 77).

Berdasarkan permasalahan yang diatas, maka penulis merasa penting melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Terpimpin Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 106811 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2017/2018”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yang muncul, sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA disebabkan kurang tepat dalam memilih metode.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran IPA.
3. Pembelajaran IPA masih berpusat pada guru.
4. Guru sering menggunakan metode konvensional/ceramah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Setelah memperhatikan latar belakang dan menentukan identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memudahkan peneliti objek dilapangan agar terlaksana dengan baik dan terarah, maka masalah peneliti dibatasi pada : “Pengaruh Penggunaan Metode Discovery Terpimpin Terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Sifat-sifat Cahaya Kelas V SDN 106811 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2017/2018”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan batasan masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Discovery Terpimpin pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 106811 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah penerapan metode Discovery Terpimpin terhadap hasil belajar IPA Kelas V SDN 106811 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018?

3. Apakah ada pengaruh metode Discovery Terpimpin terhadap hasil belajar IPA Kelas V SDN 106811 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran:

1. Hasil belajar mata pelajaran IPA Kelas V SDN 106811 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Penggunaan metode Discovery Terpimpin pada mata pelajaran IPA Kelas V SDN 106811 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Pengaruh metode Discovery Terpimpin terhadap hasil belajar IPA Kelas V SDN 106811 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi guru: melalui penelitian ini guru bidang studi IPA dapat mengetahui keefektifan mengajar dengan menggunakan metode discovery terpimpin.

3. Bagi siswa: dapat lebih aktif, kreatif dan berpikir kritis dalam belajar sehingga mendukung hasil belajar yang baik.
4. Bagi peneliti: sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan serta menambah kompetensi bagi peneliti sebagai calon pendidik.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY